

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Tablet adalah bentuk sediaan padat di mana eksipien seperti pengisi, pengikat, penghancur, warna, dan pelapis ditambahkan selama proses produksi. Tablet adalah salah satu bentuk obat yang paling sering diresepkan karena mudah digunakan dan disimpan. Tablet tidak bersifat *invasive* dibandingkan dengan sediaan yang diberikan secara intravena. Tablet juga dapat diproduksi dengan cepat dan *relative* stabil dalam kondisi penyimpanannya (Rahayu, 2018).

Eksipien diperlukan di hampir semua tablet untuk berbagai keperluan selain komponen aktif dalam formulasi. Hal ini untuk mendapatkan kualitas fisik, kimia, dan mekanik agar memenuhi kriteria resmi (farmasi) dan dapat diterima industri, serta untuk mempermudah pembuatan. Eksipien seperti pengikat dan penghancur dapat ditambahkan ke formulasi tablet pada umumnya. (Siregar, C. J. P. dan Wikarsa, S, 2010).

Dari banyaknya penelitian yang dilakukan dan telah dipublikasikan, pati dari tumbuhan yang berpotensi dalam sediaan tablet. Sehingga dilakukan lebih lanjut mengenai potensi pustaka pati tersebut. Pati adalah karbohidrat yang mengandung glukosa. dengan berat molekul tinggi dan terdiri dari amilosa dan amilopektin. Pati dapat diperoleh dari biji-bijian, umbi-umbian, buah-buahan dan sayuran. Sumber pati alami antara lain jagung, labu siam, kentang, ubi jalar, pisang, jelai, gandum, beras, sorgum, bayam, singkong, dan lengkuas. Penggunaan pati alami masih sangat terbatas karena sifat fisik dan kimianya belum sesuai untuk digunakan secara umum. menggunakan. Oleh karena itu, pengolahan pati secara fisik, kimia atau kombinasi keduanya meningkatkan nilai ekonomisnya. (Maulidah , 2020).

Pengikat, pengisi, penghancur, pengencer, pelumas, dan glidan adalah contoh penggunaan pati. Meskipun pati dapat digunakan sebagai pengikat dalam keadaan kering, namun lebih efektif bila digunakan sebagai pasta atau larutan. Dengan

memberikan daya rekat pada granul saat dihancurkan, dan meningkatkan kohesivitas bahan pengisi, bahan pengikat dapat mempengaruhi sifat fisik tablet kempa langsung. Selain itu pati juga memiliki fungsi sebagai disintegran atau penghancur yang dapat memudahkan air masuk ke celah partikel pembentuk tablet, mampu mengembang, dan memecah tablet (Apeji, Yonni E., A. R. Oyi, H. Musa, 2011).

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan, apakah pati dari tumbuhan dapat digunakan sebagai eksipien pada pembuatan tablet?

I.3 Tujuan

Penelitian ini dilakukan untuk pengkajian pustaka (Review jurnal) terkait potensi pati dari tumbuhan sebagai eksipien.

I.4 Manfaat

Review ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait sumber tumbuhan penghasil pati yang berpotensi sebagai eksipien dalam pembuatan tablet.